

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA
(TELAAH QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19
DALAM TAFSIR IBNU KATSIR)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

MA'RIFATUL KHOLIQUI

NIM. 1323301203

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2018

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA
(Telaah Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)

ABSTRAK

Dalam pendidikan anak, orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga faktor keteladanan dari keduanya menjadi sangat diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat dan dirasakan anak di dalam berinteraksi dengan kedua orangtua akan sangat membekas dalam memori anak. Begitu pentingnya peran kedua orang tua dalam mendidik anak sehingga Allah SWT mengabadikan pesan-pesan moral yang disampaikan kepada anak-anaknya dari seorang yang arif budiman dan bukan seorang Nabi bernama Luqman Al-Hakim dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19.

Fokus penelitian yang akan dikaji adalah untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam keluarga menurut surat Luqman ayat 12-19 dalam Tafsir Ibnu Katsir. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi (*documentation research methode*) dan analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis isi (*content analisys*).

Hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam keluarga menurut Al-Quran surat Luqman ayat 12-19 dalam Tafsir Ibnu Katsir, terbagi menjadi beberapa dimensi yaitu, (a) Biografi Luqman Al-Hakim, (b) Pendidikan Luqman Al-Hakim, (c) Peran Pendidik atau orang tua dalam pendidikan akhlak dalam keluarga, (d), peserta didik atau anak, (e) basis pengembangan model pendidikan akhlak dalam keluarga. Adapun relevansi konsep pendidikan akhlak dalam keluarga menurut Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 dalam Tafsir Ibnu Katsir di kehidupan sehari-hari, sangatlah relevan apabila terlaksana di dalam keluarga di kehidupan sehari-harinya. Karena dari sekian banyak ajaran Al-Qur'an, yang paling banyak ditemui dan dianjurkan adalah pendidikan akhlak baik kepada sesama manusia maupun terhadap Allah SWT.

Kata kunci: Konsep Pendidikan Akhlak, Keluarga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA	
A. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	20
B. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	23
C. Dasar Pendidikan Akhlak.....	26

D. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	27
E. Lingkungan Keluarga.....	29
F. Metode Pembinaan Akhlak.....	31
BAB III KANDUNGAN TAFSIR IBNU KATSIR SURAT LUQMAN 12-19	
A. Surat Luqman Ayat 12-19 dan Terjemahannya.....	37
B. Asbabul Nuzul.....	38
C. Kosa Kata Perayat (Mufradat)	47
D. Munasabah Surat Luqman Ayat 12-19	44
E. Kandungan Ayat.....	46
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Tafsir Ibnu Katsir Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19	
1. Tafsir Ibnu Katsir Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19.....	52
2. Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19	62
B. Dimensi-Dimensi Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19	
1. Biografi Luqman Al-Hakim.....	89
2. Pendidikan Akhlak Luqman Al-Hakim	92
3. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Keluarga	106
4. Pendidikan Anak.....	113
5. Basis Pengembangan Model Pendidikan Akhlak dalam Keluarga	116
C. Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 dalam Tafsir Ibnu Katsir	118
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	124

B. Saran-saran.....	127
C. Kata Penutup.....	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab suci-Nya kepada para nabi dan rasul sebagai pedoman hidup manusia, diantara kitab-kitab itu salah satunya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan mu'jizat Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, tidak secara sekaligus, melainkan turun sesuai dengan kebutuhan.¹ Bahkan seringkali wahyu turun untuk menjawab pertanyaan para sahabat yang dilontarkan kepada Nabi atau untuk membenarkan tindakan Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, banyak pula ayat atau surat yang di turunkan tanpa melalui latar belakang pertanyaan atau kejadian tertentu.

Semua petunjuk yang terkandung di dalam Al-Qur'an menuntun manusia untuk berakhlak mulia dan seluruh kandungan Al-Qur'an berisi petunjuk dari Allah SWT.

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ (٢٠)

Artinya : “ Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.” (QS.Jatsiyah: 20).²

Petunjuk yang yang diberikan kepada setiap orang, yaitu segala sesuatu baik berupa akal, kecerdasan maupun pengetahuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dengan mengikuti semua ajaran Nabi Muhammad SAW. Umat islam mengetahui dan memahami

¹ Rosihun Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 36

² QS. Al-Jatsiyah/45: 20

bahwa Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Sebagaimana Hadits dari Abu Hurairah r.a., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ كَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “ Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. ” (HR. Al-Baihaqi)

Hadits di atas menerangkan bahwa pentingnya akhlak karimah bagi setiap makhluk yang bernama manusia. Setiap manusia adalah hamba Allah yang berstatus sama, tidak ada manusia yang lebih rendah atau tinggi terhadap manusia yang lain. Jika ada manusia yang lebih tinggi atau lebih rendah dari yang lain di hadapan Allah SWT, maka bangsa ataupun bangsa lainnya dapat mengklaim komunitas atau negaranya sebagai yang terbaik atau *super power* misalnya. Semua berkedudukan sama di sisi Allah SWT, yang membedakan satu sama lainnya hanyalah kadar kualitas ketaqwaannya terhadap Allah SWT.³

Dalam menuju perkembangan tersebut manusia tidak bisa berkembang begitu saja, tanpa adanya sebuah usaha. Adapun salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia itu ialah melalui pendidikan. Pendidikan adalah sesuatu yang mutlak menjadi kebutuhan manusia di manapun ia berada. Dengan pendidikan manusia akan selalu berfikir lebih maju sehingga dapat menciptakan suatu kehidupan yang lebih bermakna dan berkualitas. Pendidikan mampu membuat seseorang yang tidak tahu menjadi

³ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: PasmaAn-Najah Press, 2016), hlm. 181

tahu, yang tidak paham menjadi paham, pendidikan juga dapat membuat seseorang yang tidak berakhlak menjadi berakhlak.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan baik di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.⁴

Dalam pendidikan anak, orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga faktor keteladanan dari keduanya menjadi sangat diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat dan dirasakan anak di dalam berinteraksi dengan kedua orangtua akan sangat membekas dalam memori anak.⁵

Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa setiap anak pada dasarnya lahir dengan membawa potensi fitrah, kebaikan, ketundukan dan keimanan. Tetapi, jika orang tua tidak bisa mengelola potensi tersebut dengan maksimal, maka hal itu akan berpengaruh terhadap nilai-nilai kefitrahan anak. Jika ada anak durhaka kepada orang tuanya dan Allah SWT, maka salah satu faktornya adalah orang tua. Orang tualah yang bertanggung jawab penuh atas kedurhakaan anak mereka.⁶

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5

⁵ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 5

⁶ Ahmaad Nizar Baiquni, *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Sabil, 2016), hlm. 82-83

Ketika jiwa, kepribadian dan batin orang tua di dalam keluarga sudah limbung, tidak memiliki pijakan yang pasti dan mudah terhempas oleh kesalahan serta berbagai kemaksiatan, maka nilai-nilai akhlak yang dapat diwariskan kepada anak mereka menjadi hampa. Oleh karena itu, sangat wajar jika dalam keluarga seperti ini, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang durhaka kepada orang tua dan Allah SWT.

Begitu pentingnya peran kedua orang tua dalam mendidik anak sehingga Allah SWT mengabadikan pesan-pesan moral yang disampaikan kepada anak-anaknya dari seorang yang arif budiman dan bukan seorang Nabi bernama Luqman Al-Hakim dalam Al-Qur'an surat Luqman. Demikian itu bertambah jelaslah bahwa orang tua sangat berperan penting dalam menjalankan proses pendidikan akhlak dalam keluarga.

Tujuan utama pendidikan akhlak adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT dan untuk mencegah melakukan perbuatan yang tercela atau durhaka baik kepada sesama makhluk maupun kepada Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Adapun alasan peneliti mengambil surat Luqman ayat 12-19 bahwa seorang Luqman Al-Hakim mempunyai akhlak yang baik dalam mendidik anak-anaknya. Luqman Al-Hakim adalah salah satu pribadi besar dan mulia yang diakui oleh Allah SWT. Dalam Al-Qur'an didapati satu surat yang

disebut dengan namanya yaitu surat Luqman. Nasihat-nasihat yang berkemanusiaan Luqman Al-Hakim diakui oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an sebagai nasihat yang Qur'ani, yang seharusnya menjadi pedoman terutama bagi orang tua dan ahli didik.

Diharapkan pendidik dan orang tua mencontoh serta dapat mengaplikasikan dalam mendidik anak. Apalah arti seorang anak yang pintar dan cerdas tapi tidak memiliki hati nurani, angkuh, sombong, tidak mensyukuri nikmat Allah dan durhaka kepada orang tua. Orang tua diharapkan mampu untuk mencontoh pendidikan akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat luqman ayat 12-19. Perihal tersebut yang mendorong penulis untuk menyusun skripsi dengan judul "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA (Telaah Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katisr)".

B. Definisi Operasional

1. Konsep Pendidikan Akhlak dalam Keluarga

Konsep merupakan rancangan, ide atau gagasan yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Secara filosofis, konsep pendidikan mempunyai arti yang sangat luas, yaitu mengandung makna tentang proses pendidikan itu dilakukan dan apa yang menjadi tujuannya. Pendidikan sebagai proses berarti merupakan prosedur yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam menjalankan aktivitas pendidikan agar dapat menghasilkan *out put* atau tujuan yang terbaik sesuai dengan yang direncanakan. Pendidikan sebagai tujuan, berarti bahwa hasil akhir dari pendidikan harus

menjadikan peserta didik lebih baik dan memenuhi standar kompetensi yang diharapkan.⁷

Istilah pendidikan sering kali tumpang tindih dengan istilah pengajaran. Oleh karena itu, tidak heran jika pendidikan terkadang juga dikatakan pengajaran atau sebaliknya, pengajaran disebut sebagai pendidikan. Ini adalah sesuatu yang rancu, sebagaimana orang sering keliru memahami istilah sekolah dan belajar. Belajar dikatakan identik dengan sekolah, padahal sekolah hanyalah salah satu dari tempat belajar bagi peserta didik.

Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan yang mencakup totalitas keunggulan kemanusiaan sebagai hamba (*'abd*) dan pemakmur (*khalifah*) agar senantiasa bersahabat dan memberikan kemanfaatan untuk kehidupan manusia.⁸ Sedangkan pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.⁹

Dalam islam akhlak merupakan inti dari ajarannya, karena pada dasarnya manusia taqwa yang akan menduduki jabatan paling mulia di sisi Allah SWT.¹⁰ Sebagaimana kita tahu manusia taqwa adalah manusia yang beriman dan beramal shaleh dan akhlak itulah sesungguhnya amal

⁷ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Stain Press, 2015), hlm. 11

⁸ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), 13

⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenimum III*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.4

¹⁰ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 16

shaleh, karena itu salah satu misi penting Nabi Muhammad SAW adalah untuk membangun dan menyempurnakan akhlak umat manusia.

Sebagaimana dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam keluarga adalah gambaran atau gagasan dari proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang muslim dalam upaya memperbaiki diri menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan beramal shaleh kepada sesama makhluk dan Allah SWT dalam lingkungan keluarga demi menggapai kebahagiaan hakiki di dunia dan di akhirat serta menjadi generasi penerus untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya.

2. Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT melalui malaikat Jibril yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir sebagai pedoman hidup manusia dan dinilai ibadah jika membacanya. Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

Luqman merupakan sosok yang mendapatkan hikmah dari Allah SWT telah mengawali pendidikan anaknya dengan menyampaikan nasihat yang mengandung pesan tauhid dan akhlak. Di kemukakan nasihat dan pesan pendidikan Luqman kepada putranya diabadikan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19. Mengartikan bahwa Allah SWT ingin mengingatkan kepada Nabi Muhammad pembawa risalah ini untuk senantiasa mengenal nasihat tersebut dan menyampaikan kepada umatnya.

Allah SWT menginformasikan bahwa Luqman adalah seseorang yang sangat memiliki rasa belas kasih terhadap anaknya sehingga ia menghendaki anaknya memperoleh keselamatan dunia dan akhirat, dengan melarangnya untuk berbuat syirik dan beramal shaleh untuk tetap berbuat baik selama hidupnya di dunia dan mengikuti jalan orang-orang yang bertaubat kepada Allah SWT.

3. Tafsir Ibnu Katsir

Pada dasarnya , Tafsir Ibnu Katsir merupakan salah satu kitab tafsir yang kandungan isinya tidak dibaurkan dengan ilmu lain. Dengan demikian, tafsir ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang tinggi dan mulia, yaitu menyampaikan maksud firman Allah SWT melalui manhaj yang lurus dan valid serta jalan pemahaman ulama salafush shalih yaitu, penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, penafsiran Al-Qur'an dengan hadits, dengan merujuk kepada pendapat para ulama salafush shalih dari kalangan para Sahabat dan Tabi'in dengan konsep kaidah bahasa arab.¹¹

Tafsir Ibnu Katsir merupakan tafsir yang menitik beratkan kepada riwayat yang bersumber dari ahli tafsir ulama salaf. Untuk itu beliau menafsirkan Kalamullah dengan hadits-hadits dan asar-asar yang disandarkan kepada pemiliknya, disertai penilaian yang diperlukan menyangkut daif dan sahih perawinya.¹²

¹¹ Al-Imam Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Terjemah oleh Abdullah bin Muhammad, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. Pengantar Penerbit

¹² Al-Imam Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 1*, Terjemah oleh Bahrin Abu Bakar dkk, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), hlm. Muqoddimah

Sering di jumpai metode yang ditempuh oleh Ibnu Katsir dalam kitabnya mempunyai metode yang khas tersendiri. Pada mulanya dia mengetengahkan ayat, lalu menafsirkan dengan ungkapan yang mudah dan ringkas. Jelas memungkinkan bagiya memperjelas ayat tersebut dengan ayat lain, maka beliau mengetengahkannya, lalu melakukan perbandingan antara kedua ayat yang bersangkutan tersebut sehingga maknanya jelas dan pengertian dimaksud menjadi gamblang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam keluarga menurut Qur'an Surat Luqman ayat 12-19 dalam Tafsir Ibnu Katsir?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keilmuan tentang konsep pendidikan akhlak dalam keluarga menurut Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19 dalam Tafsir Ibnu Katsir.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat antara lain :

- a. Dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dunia pendidikan islam.
- b. Memberikan gambaran tentang konsep pendidikan akhlak dalam keluarga.

- c. Dapat dijadikan referensi untuk pembaca khususnya lembaga pendidikan mengenai konsep pendidikan akhlak.
- d. Dapat menambah wawasan peneliti tentang konsep pendidikan akhlak dalam keluarga untuk selanjutnya dijadikan sebagai pedoman sebagai orang tua sekaligus pendidik dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti mengambil sumber dari buku dan skripsi yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi peneliti, dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

1. Skripsi karya Febriyani Hayu Nudfiyati (1123301063) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah*". Penelitian ini Febriyani menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu dengan mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sebuah karya sastra sebuah novel. Yaitu dari novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye, lalu dikaitkan dengan dengan mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis struktural. Berdasarkan hasil penelitian Febriyani, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye,

terbagi menjadi empat bagian yaitu: akhlak terhadap Allah SWT (berdo'a, tawakal, syukur dan taubat), akhlak pribadi (shidiq, amanah, tawadhu', sabar dan pemaaf), akhlak dalam keluarga (birrul walidain, hak kewajiban dan kasih sayang suami istri, serta kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak), dan akhlak bermasyarakat (menerima dan memuliakan tamu, toleransi dan tolong menolong) adapun akhlak tercela, meliputi putus asa, bohong, gunjing dan fitnah, marah, kasar dan mabuk-mabukan.

2. Skripsi karya Neni Riyanti (1123301126) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Film Bidadari-Bidadari Surga*". Penelitian yang dilakukan Neni merupakan jenis kepustakaan yang bertitik tolak dari dokumen-dokumen berupa buku-buku ilmiah, artikel, majalah dan lain-lain. Objek dari penelitian ini adalah film "Bidadari-Bidadari Surga." Secara umum pendekatan yang digunakan oleh Neni dalam penelitian ini adalah pendekatan subjektif karena tidak meneliti hal-hal yang pasti (fenomena alam) tetapi meneliti tentang hal-hal yang membangun perilaku manusia. Sedangkan pendekatan secara khusus yang digunakan adalah pendekatan semiotik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai pendidikan akhlak dalam film "Bidadari-Bidadari Surga" yang merupakan adaptasi novel karya Tere-Liye yaitu nilai pendidikan akhlak terhadap Allah (shalat, keimanan, syukur, sabar, ridho, tawakal dan mempercayai qadha dan qadar-Nya); nilai pendidikan akhlak terhadap sesama yang terbagi lagi menjadi nilai

pendidikan akhlak terhadap orang tua (membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah, *birrul walidain*), nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga (kasih sayang dan pemaaf); nilai pendidikan akhlak terhadap tetangga (*silaturahmi*, tolong-menolong, dan tidak mengganggu hak milik) dan nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan (mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan fungsinya, dan tidak merusak lingkungan serta menyayangi dan menjaga kelestarian binatang)

3. Skripsi karya Irsadul Umam (1223301072) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul *“Pendidikan Akhlak: Nilai-nilai Birrul Walidain Dalam Al-Qur’an Surat Al-Isra’ Ayat 23-24 dan implikasinya dalam pendidikan”*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian oleh Irsyadul Umam adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Sesuai dengan jenis penelitiannya maka penelitian ini menjadikan teks al-Qur’an, tepatnya surat al-Isra’ ayat 23 dan 24 sebagai kajian utama. Metode penelitiannya adalah dengan cara mengumpulkan data-data yang digunakan sebagai sumber analisis teks yang dikaji, atau disebut juga dengan metode dokumentasi. Berdasarkan hasil pengkajian terhadap teks al-Qur’an surat al-Isra’ ayat 23 dan 24, dengan melihat berbagai pendapat dan tafsiran para ahli terhadap teks ayat tersebut agama Islam sangat menekankan sekali perihal akhlak menghormati orang tua, dan perintah dari ayat tersebut

sangat relevan sekali dengan misi pendidikan pemerintah tentang meningkatkan mutu pendidikan karakter di Indonesia.

Dari keterangan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan . Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengambil tema tentang pendidikan akhlak, menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library Research*).

Adapun perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Febriyani lebih fokus kepada Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dan relevansinya nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel tersebut dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Neni Riyanti lebih fokus kepada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Bidadari-bidadari Syurga, yang awalnya merupakan sebuah novel karya Tere-Liye yang kemudian difilmkan. Dalam penelitian yang dilakukan Irsyadul Umam lebih fokus pendidikan akhlak yang lebih berspesifik pada nilai-nilai Birrul Walidain yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23-24 dan implikasinya dalam pendidikan. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti lebih fokus kepada konsep pendidikan akhlak dalam keluarga yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 dalam Tafsir Ibnu Katsir.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.¹³ Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang di fokuskan terhadap konsep pendidikan akhlak yang tertuang dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19, bukan berupa observasi lapangan. Penelitian ini menggambarkan suatu konsep keilmuan dengan penelusuran dan penelaahan literature serta bahan pustaka lainnya yang mana akhlak tersebut harus ada dalam keluarga menurut Tafsir Ibnu Katsir.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Kitab Tafsir Ibnu Katsir karya Imam Jalil Al-Khafidz 'Imaduddin Abi Fida' Ismail Ibnu Katsir Al-Qusrasyiyyu Ad-Dimasyqy.

b. Sumber Sekunder

Sumber data lain yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa buku-buku lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian ini, antara lain : *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qur'an dan terjemahnya DEPAG, 'Ulumul Qur'an,*

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.

Akhlaq Tasawuf, Kuliah Akhlak, Ilmu Pendidikan Islam, Mendambakan Anak Sholeh dan buku-buku lain yang bersangkutan dengan pembahasan skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data dengan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lain sebagainya.¹⁴ Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka untuk dianalisis isi tulisan terkait dengan konsep pendidikan akhlak dalam keluarga analisis surat Luqman ayat 12-19 dalam Tafsir Ibnu Katsir.

Dalam melakukan dokumentasi, penulis menggunakan beberapa langkah untuk memudahkan proses dokumentasi. *Pertama*, penulis mengumpulkan berbagai data yang erat kaitannya dengan konsep penelitian. *Kedua*, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan proses identifikasi data berdasarkan konsep penelitian, sehingga dari proses ini dapat dipetakan dokumen-dokumen yang relevan dan penting, yang mengarah pada tema pendidikan akhlak. *Ketiga*, memilih data dokumentasi yang tidak relevan sehingga tidak tercampur dalam proses analisis data. *Keempat*, melakukan analisis secara objektif, sistematis dan

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hlm. 236

logis data-data yang diperoleh, sehingga menuju suatu kesimpulan yang mampu menjawab persoalan yang telah dirumuskan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Analisis isi (*Content Analysis*) merupakan suatu teknik yang berhubungan dengan isi komunikasi, baik verbal maupun non verbal yakni berupa pesan-pesan yang terdapat dalam teks karya sastra.

Sementara pendapat Barcus, yang dikutip oleh Noeng Muhadjir mengungkapkan bahwa analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Secara teknis, analisis isi mencakup upaya klarifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klarifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu sebagai membuat prediksi.¹⁵

Analisis isi teks ini melibatkan pendekatan filosofis dan teoritis dalam hal ini adalah konsep pendidikan akhlak dalam keluarga tersebut diambil berdasarkan teori yang ada di dalam buku-buku.

Dalam analisis isi ini digunakan beberapa metode berpikir yaitu:

¹⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hlm. 76

a. Cara Berpikir Deduktif

Cara berpikir deduktif berangkat dari pengetahuan umum dan titik tolak pada pengetahuan yang khusus.¹⁶ Cara berpikir deduktif dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut: Misalnya peneliti membahas tentang “Konsep Pendidikan Akhlak”, maka peneliti berangkat dari pandangan para ahli tersebut peneliti mengkaji tentang adakah aspek-aspek akhlak dalam Al-Qur’an surat Luqman ayat 12-19 dari pandangan ahli tersebut. Selanjutnya peneliti menarik pemahaman dari kajian tersebut tentang “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Keluarga”

b. Cara Berpikir Induktif

Cara berpikir induktif mengambil kesimpulan-kesimpulan dari penyajian atau fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.¹⁷ Cara berpikir induktif ini digunakan dengan contoh sebagai berikut: Misalnya peneliti membahas tentang “Konsep Pendidikan Akhlak”, maka peneliti berangkat dari pengertian “Pendidikan Akhlak” secara umum kemudian peneliti mengambil pemahamann yang dimaksud dari pandangan para ahli.

c. Analisis Komparatif

Analisis komparatif merupakan cara menafsirkan Al-Qur’an dengan memaparkan berbagai aspek yang terkandung didalam ayat serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya,

¹⁶ Hadi, *Metodologi Reseach I*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 47

¹⁷ Hadi, *Metodologi Reseach I*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 47

kemudian dipadukan metode yang tidak terbatas hanya perbandingan ayat dengan ayat, melainkan juga ayat dengan hadits yang pada lahirnya terlihat bertentangan dan perbandingan ayat dengan pendapat para mufassir. Jadi ada aspek yang dilaksanakan di analisis komparatif, yaitu 1) perbandingan ayat dengan ayat, 2) perbandingan ayat dengan hadits, 3) perbandingan ayat dengan pendapat mufassir.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan, maka skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pesembahan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

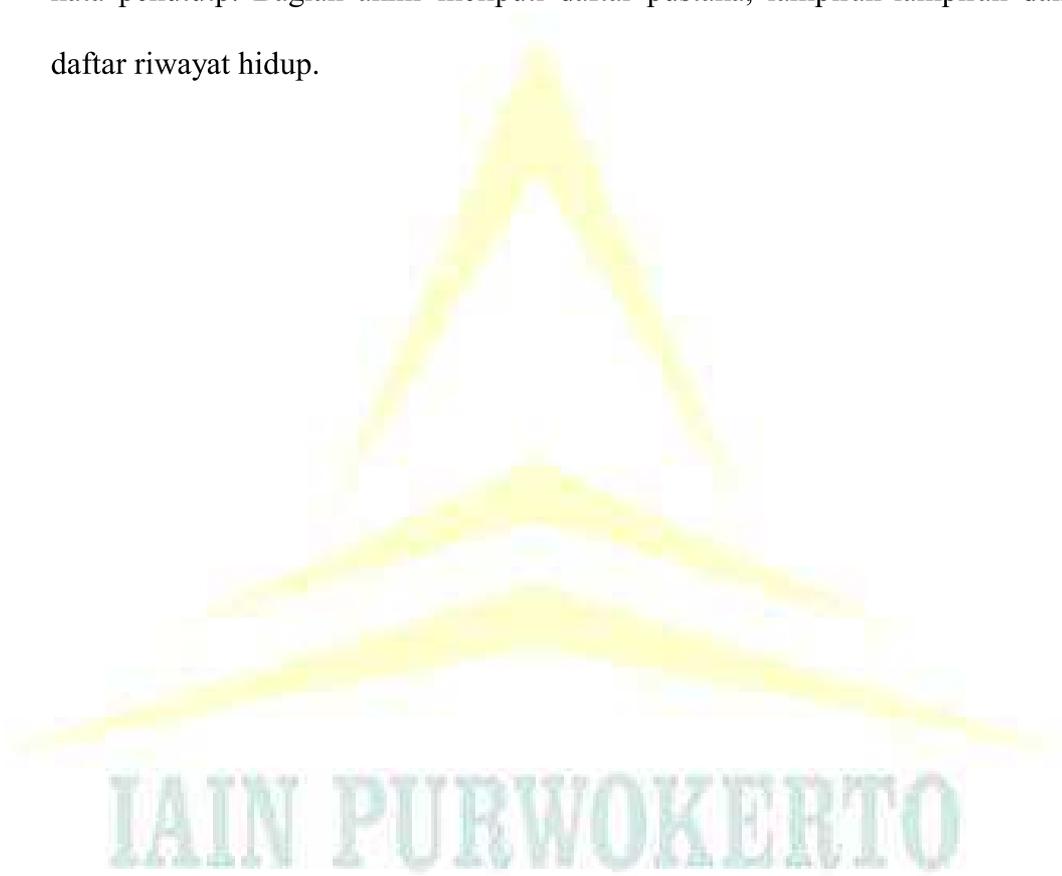
Bab II membahas tentang pendidikan akhlak dalam keluarga meliputi pengertian pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, lingkungan keluarga dan metode pembinaan akhlak.

Bab III membahas tentang hasil penelitian yang berisi biografi Ibnu Katsir, terjemah ayat, mufrodat, munasabah, asbabun nuzul ayat dan Tafsir Ibnu Katsir mengenai surat Luqman ayat 12-19.

¹⁸ Nasrudin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 60

Bab IV merupakan analisis data berupa dimensi-dimensi dalam surat Luqman ayat 12-19 serta relevansinya konsep pendidikan akhlak dalam keluarga berdasarkan analisis surat Luqman ayat 12-19 dalam Tafsir Ibnu Katsir.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PEBUTUP

A. Kesimpulan

Dapat peneliti simpulkan konsep pendidikan akhlak dalam keluarga berdasarkan telaah Al-Qur'an surat Luqan ayat 12-19 sebagai berikut:

Luman terkenal karena Al-Hakim. AL-Hakim adalah orang yang bijaksana, berupa pengalaman, pengetahuan, perkataan serta perbuatan sehingga ia dapat mengendalikan diri dari perbuatan buruk dan bisa menempatkan pada tempatnya. Luqman bukan seorang ayah melainkan hamba Allah SWT yang banyak berbuat kebajikan dan keyakinannya yang lurus, sebab itulah kedudukan Luqman sebagai seorang ayah semata hanya tugas Allah SWT yang telah dititipi seorang anak yang harus dijaga serta mendidiknya. Adapun pendidikan Luqman dalam mendidik anaknya antara lain:

1. Pendidikan Akhlak dalam Keluarga :
 - a. Pendidikan Bersyukur
 - b. Pendidikan Keimanan atau Tauhid
 - c. Pendidikan Berbakti kepada Orang Tua
 - d. Pendidikan Intelektual
 - e. Pendidikan Shalat
 - f. Pendidikan Larangan Takabbur atau Sombong

2. Peran Pendidik atau Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Keluarga

Berikut peran orang tua dalam pendidikan akhlak dalam keluarga berdasarkan dimensi-dimensi Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19 :

- f. Pendidikan dengan Pendekatan Kasih Sayang
- g. Pendidikan dengan Memberikan Nasehat
- h. Pendidikan dengan Keteladanan
- i. Pendidikan dengan Perhatian
- j. Pendidikan dengan Ancaman atau Hukuman

Dari keterangan diatas dapat kita pahami bahwa keterlibatan orang tua dalam mendidik pendidikan akhlak kepada anak-anaknya adalah tuntunan sosial dan kejiwaannya, sebab pada umumnya setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya baik untuk dirinya sendiri maupun di hadapan orang lain. Disisi lain orang tua lebih memahami bagaimana karakter si anak di dalam kehidupan sehari-harinya dibandingkan dengan guru di sekolah.

3. Peserta Didik atau Anak

Dalam proses pendidikan akhlak, pendidik atau orang tua harus sedapat mungkin memahami hakikat peserta didik atau anak sebagai subejk dan objek pendidikan akhlak. Beberapa hal yang perlu di pahami mengenai peserta didik :¹

- a. Anak bukan miniatur orang tua, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajarnya tidak boleh disamakan dengan orang dewasa.

¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 104-106

Sehingga ora tua tidak sepatasnya untuk mengeksploitasi anak dengan segala aturan dan keinginannya.

- b. Anak memiliki kebutuhan dan menuntut hak untuk memenuhi kebutuhan itu semaksimal mungkin.
 - c. Setiap anak mempunyai perbedaan antara anak satu dengan anak yang lainnya.
 - d. Anak dipandang sebagai satu kesatuan sistem manusia atau jiwa raga (cipta, rasa dan karsa)
 - e. Anak merupakan subjek dan sekaligus objek dalam pendidikan tauhid yang dapat dimungkinkan lebih aktif, kreatif dan produktif.
 - f. Anak belajar mengikuti pola periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan irama.
4. Basis Pengembangan Model Pendidikan Akhlak dalam Keluarga

Basis pengembangan model pendidikan akhlak dalam keluarga yang dapat diterapkan menjadi tiga, yaitu:

- d. Holistik
- e. Fungsional-Praktis
- f. Rasional-Emosional

Dari keterangan di atas konsep pendidikan akhlak dalam keluarga berdasarkan telaah Al-Qur'an surat Luqan ayat 12-19 tersebut peneliti simpulkan mengingat begitu pentingnya pendidikan akhlak ini terlaksana di dalam keluarga, sebagaimana semua nasehat yang dilakukan Luqman kepada anaknya, memberikan ajaran tentang membentuk moral, patut menjadi teladan

bagi semua umat manusia. Dengan demikian semakin jelas relevansi konsep pendidikan akhlak dalam keluarga menurut Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 dalam Tafsir Ibnu Katsir ini sangatlah relevan bila diterapkan dalam sebuah keluarga.

B. Saran-saran

1. Bagi Orang Tua

Pendidikan akhlak adalah hal yang paling mendasar yang harus orang tua ajarkan kepada anak-anak jika ingin memiliki anak yang sholeh dan sholehah. Pendidikan akhlak merupakan pondasi yang nantinya akan membentuk karakter anak. Banyak orang yang berpengetahuan dan pandai, namun banyak juga terjerumus dalam keburukan.

Oleh karena itu pendidikan akhlak sangat penting untuk membentengi dan meluruskan jalan menuju kehidupan yang lebih baik. Peran penting sentral dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada anak di samping seorang guru adalah orang tua. Semakin dini anak kenal dengan pendidikan akhlak maka anak akan semakin kuat karakter kepribadiannya. Untuk itu, orang tua harus lebih keras lagi untuk terus memperhatikan pendidikan akhlak dalam keluarga dengan metode-metode yang variatif agar anak dapat mengikuti dengan nyaman dan tidak merasa terbebani dalam mencapai tujuan pendidikan tauhid ini.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Metode pembelajaran dalam pendidikan akhlak harus semakin dikembangkan terlebih di era globalisasi sekarang ini. Banyak cara yang

bisa dilakukan. Salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka melaksanakan pendidikan akhlak melalui beragam metode yang inspiratif dalam mendidik anak.

3. Bagi Dunia Penelitian

Banyak hal yang perlu dikaji tidak hanya melalui wasiat para Nabi akan tetapi kita juga dapat mengkaji dari berbagai aspek yang dapat menginspirasi dan justru belum banyak diketahui oleh banyak orang.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'aalaamiin atas segala nikmat rahmat, taufiq, hidayah dan inayah Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Peneliti sadar bahwa dalam tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, maka tidak lupa kritik serta saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

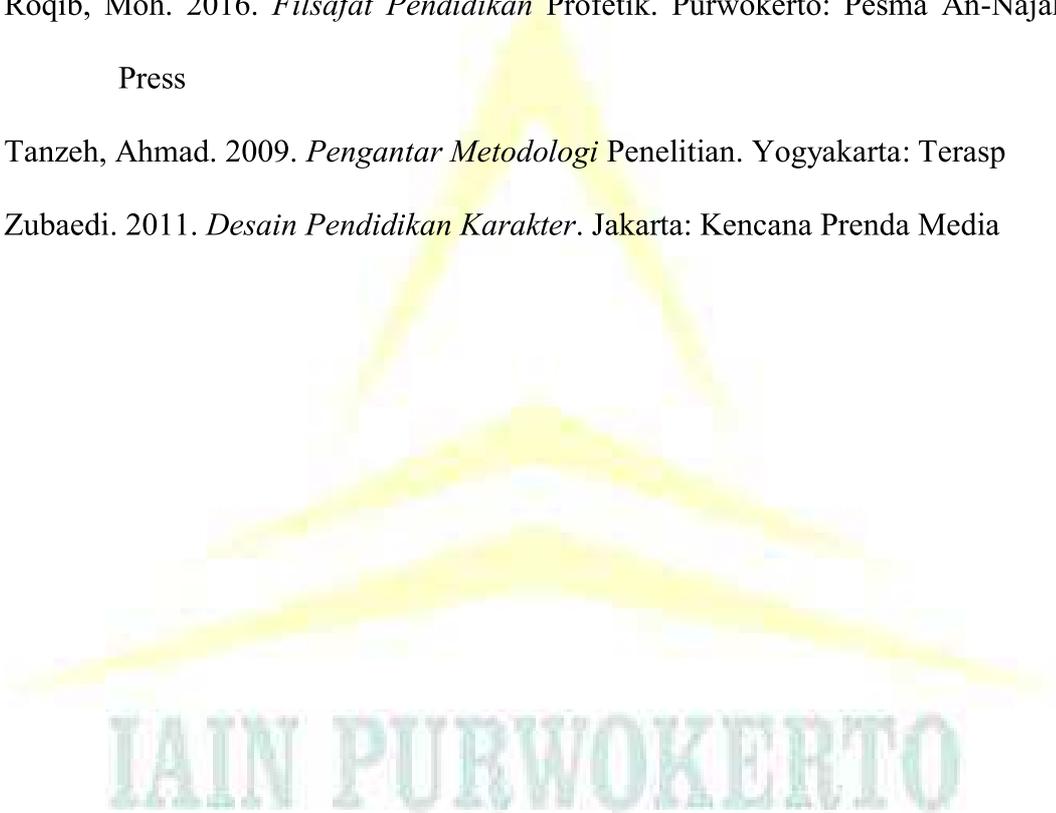
IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdulrahim, Muhammad ‘Imaduddin. 2002. *Kuliah Tauhid*. Jakarta: Gema Insani
- A. Mustofa. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*. Jakarta: Amzah
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Ibnu Katsir. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Terjemah oleh Abdullah bin Muhammad. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Ibnu Katsir. 2015. *Tafsir Al-Qur’an Juz 1*. Terjemah oleh Bahrin Abu Bakar dkk. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Ibnu Katsir. 2015. *Tafsir Al-Qur’an Juz 21*. Terjemah oleh Bahrin Abu Bakar dkk. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Ibnu Katsir. 1998. *Tafsir Al-Qur’an Juz 6*. Libanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. 1974. *Tafsir Al-Qur’an Al-Maragi Juz 1,2,3*. Terjemah oleh Bahrin Abu Bakar dkk. Semarang : CV. Toha Putra
- Al-Qatthan, Syaikh Manna’. 2016. *Mabahits fi Ulumul Qur’an : Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an dan Haddits Jilid 1*. Tejemah oleh Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Qura
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos
- Anwar, Rosihun. 2013. *Ulumul Qur’an*. Bandung: CV. Pustaka Setia

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rajawali
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenimum III*. Jakarta: Kencana
- Baidan, Nasrudin. 2002. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baiquni, Ahmaad Nizar. 2016. *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak*. Yogyakarta: Sabil
- Djatnika, Rahmat. 1987. *Sistem Ethika Islam (Ahlak Mulia)*. Surabaya: Pustaka Panjimas
- Fachruddin. 1985. *Membentuk Moral Bimbingan Al'qur'an*. Jakarta: Bina Aksara
- Gunawan, Heri. 2014. *Teori Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya
- Hadi. 1998. *Metodologi Reseach I*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya
- Ilyas, Asnelly. 1995. *Mendambakan Anak Sholeh*. Bandung: Al-Bayan
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras
- Muchtar, Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media

- Mustofa. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Stain
Press
- RI, Departemen agama. 2010. *Alqur'an dan Tafsir*. Jakarta: Lentera Abadi
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS
- Roqib, Moh. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Purwokerto: Pesma An-Najah
Press
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Terasp
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenda Media



IAIN PURWOKERTO